

**PENGARUH MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2009/2010 UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

AMIN JOHANDA
A 210 080 077

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENGARUH MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2009/2010 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Amin Johanda. A 210 080 077 . Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar, 2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, 3) pengaruh antara minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan pada hasil analisis statistik. Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2009 program pendidikan akuntansi FKIP UMS sebanyak 235 mahasiswa. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 80 mahasiswa yang diambil dengan teknik *Probability Sampling* yaitu dengan *Simple Random Sampling* yang dilakukan dengan cara undian. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket yang telah diuji-cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan efektif.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi: $Y = 1,552 + 0,014.X_1 + 0,013.X_2$ yang artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) minat menjadi guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi UMS. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} X_1 = 4,204 > t_{tabel} (1,991)$ pada taraf signifikansi 5%. (2) kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi UMS. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} X_2 = 4,045 > t_{tabel} (1,991)$ pada taraf signifikansi 5%. (3) minat menjadi guru akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi UMS. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh F_{hitung} sebesar $36,138 > F_{tabel} (3,11)$ pada taraf signifikansi 5%. (4) Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,484, ini berarti 48,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat menjadi guru dan kebiasaan belajar akuntansi. Sisanya sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain, misalnya lingkungan pendidikan, kreativitas belajar dan lain-lain. (5) Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 24,8%, sedangkan kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 23,6%, sehingga total sumbangan efektif minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi UMS adalah sebesar 48,4%.

Kata Kunci: minat menjadi guru akuntansi, kebiasaan belajar, prestasi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui pendidikan adalah aspek penting bagi perkembangan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kita dapat meningkatkan sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia yang tinggi tentunya dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat membentuk karakter seseorang menuju kearah yang lebih baik. Untuk itulah pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tentunya tidak lepas dari peran serta seorang guru. Menurut Naim (2009:1) “Guru adalah yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa”. Sedangkan menurut Syaiful (2009:1) “Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Jadi bisa dikatakan guru adalah jabatan seseorang yang kegiatannya mendidik dan bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. Dari sinilah untuk menjadi seorang guru tentunya sangatlah berat, butuh kemampuan yang memadai baik itu dari cara berkomunikasi, menguasai kelas maupun dari penguasaan ilmu pengetahuannya. Biasanya untuk mengetahui apakah seseorang itu mempunyai kualitas dalam ilmu pengetahuannya atau tidak, bisa dilihat dari prestasi belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Djamaroh (2008:156)

“Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Jadi prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan yang nyata, setelah seseorang itu mengalami proses belajar yang dapat dilihat berbagai aspek, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Begitu sulitnya menjadi seorang guru, maka tentunya dibutuhkan profil seorang guru yang mempunyai kualitas dari berbagai aspek, khususnya untuk mejadi seorang guru akuntansi. Demi mewujudkan calon guru yang berkualitas maka dibutuhkan suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan besar adalah perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu perguruan tinggi yang dapat melatih seseorang untuk dapat dibimbing agar nantinya dapat menjadi guru akuntansi yang berkualitas, itu dikarenakan Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki Program Studi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) khususnya dalam bidang akuntansi yang memang akhir-akhir ini menjadi faforit bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk memasukinya. UMS adalah salah satu Universitas swasta yang cukup terkenal, bahkan menurut salah satu situs di internet, Universitas Muhammadiyah Surakarta menduduki peringkat ke 12 dari keseluruhan Universitas yang ada di Indonesia. Hal itu yang membuktikan bahwa UMS mempunyai kualitas tersendiri baik dari manajemennya, dosen, fasilitas yang disediakan, maupun dari mahasiswanya.

Tetapi kenyataannya, tidak semua mahasiswa yang sudah memasuki FKIP Akuntansi terutama pada mahasiswa angkatan 2009/2010 benar-benar memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru akuntansi. Ada juga yang memasuki program studi FKIP Akuntansi dikarenakan adanya berbagai faktor, misalnya adanya dorongan atau keterpaksaan dari pihak lain, dan ada juga yang tidak mempunyai biaya untuk masuk program studi yang lain

sehingga mereka terpaksa masuk ke program studi FKIP Akuntansi yang biayanya lebih murah.

Padahal menurut Slameto (2010:40) “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain di kelompokkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain meliputi intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar seperti keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajar, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya. Syah (2008:151) juga berpendapat bahwa “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”. Jadi dengan demikian minat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi mahasiswa. Hal ini bisa menjadikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa FKIP akuntansi yang kurang maupun tidak memiliki minat sama sekali untuk menjadi seorang guru. Sebab hal ini akan berdampak pada proses belajarnya yang dapat mengakibatkan hasil belajarnya tidak baik.

Disamping minat yang menjadi permasalahan kedua yang paling menonjol dikalangan FKIP Akuntansi adalah kebiasaan belajar yang buruk. Hal ini bisa dilihat bahwa mahasiswa lebih sering pergi bermain dari pada pergi ke perpustakaan, ada juga mahasiswa yang belajar semalaman hanya pada waktu menjelang ujian maupun ada tugas saja. Hal ini menandakan bahwa kebiasaan belajar dikalangan mahasiswa masih sangat kurang.

Menurut Siswoyo (2011:1) menyatakan bahwa “Kebiasaan merupakan pola pikir atau perbuatan yang berulang-ulang secara konsisten, kebiasaan menjadi faktor-faktor yang menentukan apakah seseorang bisa efektif memanfaatkan waktu”. Sedangkan menurut Burghadt dalam Syah (2008:118) bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang”. Jadi bisa dikatakan kebiasaan belajar adalah suatu pola tingkah laku untuk belajar yang sering dilakukan dan diulangi yang sifatnya menetap pada periode tertentu.

Sehingga apa bila kita terbiasa untuk belajar, tentunya hal ini akan berdampak positif terhadap hasil yang akan dicapai, begitu juga sebaliknya apabila kita tidak terbiasa dengan belajar maka hal ini akan mengakibatkan prestasi belajarnya akan kurang atau tidak baik.

Hal semacam itulah mengapa banyak mahasiswa untuk memperoleh indeks prestasi kumulatif yang tinggi kebanyakan sangat sulit diwujudkan. Padahal apabila mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi dan dapat menjalankan kebiasaan belajar dengan baik, maka tentunya semakin mudah mahasiswa tersebut untuk menyerap ilmu yang didapat. Semakin banyak ilmu yang diserap maka tingkat untuk mendapatkan prestasi yang baik juga semakin tinggi.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru Akuntansi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009/2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti adalah :

- a. Apakah ada pengaruh antara minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010 ?
- b. Apakah ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010 ?
- c. Apakah ada pengaruh antara minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010 ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh antara minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010.
- b. Pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010.
- c. Pengaruh antara minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009/2010.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

a. Definisi prestasi.

Menurut Syam (2011:1) menyatakan bahwa :

Prestasi merupakan sebuah produk dari usaha. Prestasi akan hadir jika seseorang sudah melakukan serangkaian usaha untuk memperolehnya. Prestasi adalah pengakuan yang diberikan orang, sekelompok orang atau institusi atas produk yang dihasilkan oleh orang perorang atau sekelompok orang. Prestasi bisa merupakan capaian individu dan bisa juga capaian bersama. Prestasi adalah buah dari kerja keras dan konsistensi.

Sedangkan menurut Asrori (2011:1) “Prestasi adalah usaha dan hasil yang dicapai”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu penguasaan hasil dalam berbagai bentuk penguasaan pengetahuan maupun ketrampilan berpikir sebagai bukti dari keberhasilan usahanya.

b. Definisi belajar.

Menurut Uno (2009:11) “Belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai”. Sedangkan menurut Sardiman (2011:21) “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta-rasa-karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dari definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dapat mempengaruhi serta mengubah perilaku baik pola pikir maupun tingkah laku manusia.

Definisi Prestasi Belajar. Poerwanto dalam Ridwan (2010:1) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam

raport”. Selanjutnya Winkel dalam Ridwan (2010:1) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai suatu informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dan hasilnya itu dapat dibuktikan dengan nilai maupun raport.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010:25) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga dan faktor sekolah. Sedangkan Menurut Ridwan (2008:2) bahwa “Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan faktor dari luar siswa yaitu pengalaman-pengalaman, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat”.

Jadi faktor-faktor yang dapat menghambat prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mahasiswa misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kampus itu sendiri.

B. Minat Menjadi Guru Akuntansi

1. Definisi Minat Menjadi Guru Akuntansi

a. Definisi Minat

Menurut Syah (2008:11) “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut kamus besar bahasa indonesia dalam Dendy (2008:957) “minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, menaruh perhatian, atau memiliki rasa suka”. Sedangkan menurut

Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan psikologis yang dapat berupa ketertarikan pada suatu hal dan didasari dengan adanya rasa senang dan tanpa didasari paksaan dari pihak lain.

b. Definisi Guru Akuntansi

Menurut Claife dalam Syah (2008:252) “*an authority in the disciplines relevant to education*” (yakni pemegang hak otoritas atas cabang ilmu-ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan). Sedangkan menurut McLeod dalam Syah (2008:222) “*Teacher mempunyai arti A person whose occupation is teaching other*” (seseorang yang pekerjaannya mengajar kepada orang lain). Sehingga dapat diartikan guru merupakan seseorang yang kegiatannya mengajar, serta berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid individual maupun klasikal di sekolah ataupun di luar sekolah.

Menurut Weygant (2008:1) :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Umi (2008:2) “Definisi akuntansi dapat di rumuskan melalui 2 (dua) sudut pandang, yakni dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi dan definisi dari sudut pandang proses kegiatannya”.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akuntansi adalah tenaga pendidik dimana tugas utamanya adalah mengajar pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran, pelaporan dan penginterpretasian terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada suatu rumah tangga perusahaan atau organisasi.

2. Indikator Minat Menjadi Guru Akuntansi

Menurut Slameto (2010:180) bahwa :

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu, cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Mahfudz Shalahuddin dalam Kamdi (2009:1) menjelaskan bahwa ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu antara lain : “a. Adanya kebutuhan-kebutuhan; b. Keinginan dan cita-cita; c. Pengaruh kebudayaan; d. Pengalaman”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya atau ada tidaknya minat seseorang, tentunya ada berbagai faktor yang melatar belakangnya, baik itu dipengaruhi dari dalam individu maupun dipicu dari faktor luar individu. Dari uraian diatas peneliti mengambil indikator minat terhadap pekerjaan (dalam konteks penelitian ini adalah guru akuntansi) adalah sebagai berikut: Perasaan tertarik, Perhatian, Kesadaran dan Kerja keras/usaha.

C. Kebiasaan Belajar

1. Definisi Kebiasaan Belajar

Menurut Burghadt dalam Syah (2008:118) :

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Jadi bila suatu cara berperilaku diulang-ulang sehingga dilakukan dengan lancar dan otomatis, maka cara berperilaku ini disebut sebagai kebiasaan.

Menurut Asrori (2011:1) :

Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan

maupun ketrampilan, yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya secara otomatis tidak membutuhkan pemikiran sipelaku.

2. Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Suparno (2000:112) ada beberapa tips yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya adalah :

1) Membuat rangkuman, 2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting, 3) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar, 4) Membaca secara efektif, 4) Membuat situasi yang kondusif, 5) Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain, 6) Menganalisis soal dalam tugas, 7) Mengenal lingkungan.

Sedangkan menurut Slameto (2010:19) menguraikan :

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti hanya mengambil 5 indikator kebiasaan belajar yang akan diteliti yaitu meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengulangan bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas dan pemakaian daftar pustaka.

D. Pengaruh minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1. Pengaruh minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Roe (2010:1) bahwa :

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang, karena dengan adanya minat pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka, serta adanya rasa tertarik yang dapat berpengaruh terhadap intensitas respon yang diberikan oleh seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi di lingkungannya.

Sedangkan menurut Cruze (2010:1) bahwa

Orang yang punyai kemampuan rata-rata akan sangat berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang tersebut mempunyai minat terhadap pekerjaannya, karena .dengan adanya minat yang tinggi dapat

membantu atau mendorong seseorang untuk lebih termotivasi dalam berusaha mencapai suatu keberhasilan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memasuki program studi FKIP Akuntansi dikarenakan bukan karena adanya minat, maka hasil yang didapat adalah prestasi belajarnya akan kurang baik. Jadi minat sebenarnya merupakan alat bantu yang paling baik untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki atau yang akan di capai, karena dengan adanya minat terlebih dahulu dalam diri seseorang, maka pastilah orang tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya.

2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi Belajar mahasiswa dapat tercapai optimal melalui kebiasaan belajar yang baik. Menurut Siswoyo (2011:1) menyatakan bahwa : “Kebiasaan adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang secara terus menerus dilakukan. Kebiasaan juga merupakan pola pikir yang terjadi berulang-ulang, dan sering tanpa didasari, yang menghasilkan sikap tertentu”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:19) menguraikan :

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang terbiasa untuk belajar, maka akan berdampak pada ilmu yang dimiliki. Semakin banyak belajar maka semakin bertambah pula pengetahuannya, tentunya hal ini akan berdampak pada prestasi belajarnya.

3. Pengaruh minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Flipppo (2010:1) bahwa :

Orang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan akan mempunyai kecenderungan untuk bekerja lebih baik, lebih hati-hati, dapat bekerja dengan perasaan gembira, sehingga dapat mengurangi atau menekan keluhan-keluhan serta kejenuhan.

Sedangkan menurut Burghadt dalam Syah (2008:118) bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang”. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka akan memicu mahasiswa untuk terbiasa dengan belajar. Dengan mahasiswa terbiasa untuk belajar maka pastilah pengetahuannya akan meningkat sehingga hal itu akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa.

E. Hipotesis

1. Ada pengaruh yang signifikan minat menjadi guru akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009;
2. Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009;
3. Ada pengaruh yang signifikan minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh berasal dari gambaran data yang berbentuk angka yaitu angket minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar yang diambil datanya dan dibuat dalam bentuk angka. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2011.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2009/2010 UMS. Dimana populasinya sebanyak 235 mahasiswa dan sampel yang diambil sebanyak 80 mahasiswa dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu dengan *Simple Random Sampling*.

C. Instrumen Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah minat menjadi guru akuntansi (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, yaitu sebagai alat ukur dari minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa yang berupa (Indeks Prestasi Kumulatif) IPK.

E. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tabel distribusi frekuensi dan tendensi sentral, yaitu meliputi besarnya mean, median, modus dan standart deviasi.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar,

sehingga analisis yang penulis gunakan adalah analisis korelasi dua variabel, korelasi parsial, korelasi ganda, regresi ganda dan uji hipotesis. Sedangkan Sumbangan relatif dan sumbangan efektif, digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah dilakukan uji coba angket dan hasilnya semua item angket adalah valid serta memiliki koefisien reliabilitas sangat tinggi, maka angket tersebut diberikan kepada 80 mahasiswa program studi FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai sampel penelitian. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Data Hasil Angket Minat Menjadi Guru Akuntansi (X_1)

Dari hasil angket minat menjadi guru akuntansi diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah responden yang memiliki skor minat menjadi guru akuntansi antara 48,1-53,7 yaitu sebanyak 17 orang atau 21,3%. Sedangkan frekuensi terendah adalah skor minat menjadi guru antara 31,0-36,6 yaitu sebanyak 5 orang atau 5%.

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Data Minat Menjadi Guru Akuntansi (X_1)

Interval			Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
31,0	-	36,6	4	5,0
36,7	-	42,3	5	6,3
42,4	-	48,0	6	7,5
48,1	-	53,7	17	21,3
53,8	-	59,4	13	16,3
59,5	-	65,1	15	18,8
65,2	-	70,8	11	13,8
70,9	-	76,5	9	11,3
Jumlah			80	100,0

2. Data Hasil Angket Kebiasaan Belajar (X_2)

Dari hasil angket kebiasaan belajar diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah skor sebanyak 57,5 – 63,9 yaitu 22 orang atau 27,5%. Sedangkan frekuensi terendah adalah skor kebiasaan belajar 31,5 – 37,9 sebanyak 2,5%.

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar (X_2)

Interval			Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
25,0	-	31,4	4	5,0
31,5	-	37,9	2	2,5
38,0	-	44,4	9	11,3
44,5	-	50,9	16	20,0
51,0	-	57,4	14	17,5
57,5	-	63,9	22	27,5
64,0	-	70,4	6	7,5
70,5	-	76,9	7	8,8
Jumlah			80	100,0

3. Data Hasil Dokumentasi Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil dokumentasi prestasi belajar diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah skor sebanyak 2,96 – 3,11 yaitu 21 orang atau 26,3%. Sedangkan frekuensi terendah adalah skor prestasi belajar 1,96 – 2,11 yaitu sebanyak 1 orang atau 1,3%.

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar (Y)

Interval			Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.96	-	2.11	1	1,3
2.21	-	2.36	7	8,8
2.46	-	2.61	10	12,5
2.71	-	2.86	17	21,3
2.96	-	3.11	21	26,3
3.21	-	3.36	16	20,0
3.46	-	3.61	4	5,0
3.71	-	3.86	4	5,0
Jumlah			80	100,0

B. Analisis Data

1. Analisis Korelasi 2 Variabel

Dari hasil analisis data ini diketahui bahwa analisis korelasinya sebesar $r_{x_1y} = 0,612$ dan $r_{x_2y} = 0,605$, ini menandakan nilai keduanya hampir mendekati 1 sehingga termasuk kategori kuat (tinggi) dan

mempunyai nilai yang positif, sehingga apabila salah satu variabel bebas meningkat maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

2. Analisis Korelasi Parsial

Dari hasil ini diketahui $r_{yX1.X2} = 0,419 = 0,432$ lebih rendah dibandingkan nilai koefisien korelasi tanpa melibatkan variabel kontrol (0,612), dan $r_{yX2.X1} = 0,419$ lebih rendah dibandingkan nilai koefisien korelasi tanpa melibatkan variabel kontrol (0,605), namun keduanya mempunyai nilai hampir mendekati 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara X_1 dengan Y atau X_2 dengan Y, tetapi dengan anggapan salah satu variabel bebasnya sebagai variabel kontrol.

3. Analisis Korelasi Ganda (R^2)

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,696, dimana nilai korelasi ini mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya dari nilai R ini kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,484, ini berarti bahwa 48,4% variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar. Sisanya sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain, misalnya lingkungan belajar dan kreativitas dalam belajar.

4. Analisis Regresi Linier Ganda

Hasil analisis ini diketahui sebagai berikut :

Tabel 2.1

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	1,552		
t menjadi guru	0,014	4,204	0,000
Kebiasaan belajar	0,013	0,045	0,000
R^2	0,484		
F Statistik	36,138		0,000

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah:

$$Y = 1,552 + 0,014.X_1 + 0,013.X_2$$

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan ini diketahui uji t regresi memperoleh t_{hitung} variabel minat menjadi guru akuntansi (X_1) sebesar 4,204 lebih besar dari t_{tabel} (1,991) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti minat menjadi guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cruze (2010:1) yang menyatakan bahwa :

Orang yang punyai kemampuan rata-rata akan sangat berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang tersebut mempunyai minat terhadap pekerjaannya, karena .dengan adanya minat yang tinggi dapat membantu atau mendorong seseorang untuk lebih termotivasi dalam berusaha mencapai suatu keberhasilan.

Maka dari itulah apabila mahasiswa yang memasuki program studi FKIP Akuntansi dikarenakan bukan karena adanya minat atau memiliki minat yang kurang, maka hasil yang didapat adalah prestasi belajarnya kurang baik.

Kemudian t regresi memperoleh t_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X_2) sebesar 4,045 lebih besar dari t_{tabel} (1,991) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:19) yang menyatakan bahwa :

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Jadi apabila seseorang terbiasa untuk belajar, maka akan berdampak pada ilmu yang dimiliki. Semakin banyak belajar maka semakin bertambah pula pengetahuannya, tentunya hal ini akan berdampak pada prestasi belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila mahasiswa terbiasa dengan kebiasaan untuk belajar maka prestasinya tentunya akan memuaskan.

Uji F memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,138 > 3,11$) pada taraf signifikansi 5%, maka hal ini dapat dikatakan minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Flippo (2010:1) yang menyatakan bahwa :

Orang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan akan mempunyai kecenderungan untuk bekerja lebih baik, lebih hati-hati, dapat bekerja dengan perasaan gembira, sehingga dapat mengurangi atau menekan keluhan-keluhan serta kejenuhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dan diwujudkan dengan usaha untuk terbiasa dengan belajar, maka hal ini akan berdampak pada prestasi belajar yang memuaskan. Dengan mahasiswa terbiasa dengan belajar maka pastilah pengetahuannya akan meningkat, sehingga hal itu akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2009/2010 UMS.
2. Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2009/2010 UMS.
3. Minat menjadi guru akuntansi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2009/2010 UMS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa FKIP Akuntansi tentang pentingnya minat untuk menjadi guru dan kebiasaan belajar yang baik demi mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Dosen

Sebagai masukan bagi para dosen agar lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guna menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang kompeten.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya mengadakan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang RI no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Asrori. 2011. *Pengertian Prestasi Belajar*.
<http://www.asrori.com/2011/04/pengertian-prestasi-belajar.html>. Diakses tanggal 3 April 2012.
- Cruze. 2010. *Peran Minat Terhadap Jabatan*. <http://psikologi.or.id/psikologi-industri-organisasi/peran-minat-terhadap-jabatan.htm>. Diakses tanggal 3 April 2012.
- Dendy, Sugono.2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas RI.
- Djamaroh dan Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Flippo. 2010. *Peran Minat Terhadap Jabatan*. <http://psikologi.or.id/psikologi-industri-organisasi/peran-minat-terhadap-jabatan.htm>. Diakses tanggal 3 April 2012.
- Kamdi. 2009. *Meningkatkan Minat Belajar Anak Didik*.
<http://www.dedenbinlaode.web.id/2010/01/meningkatkan-minat-belajar-anak-didik.html>. Diakses tanggal 3 April 2012.
- Naim, Nagainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ridwan. 2008. *Belajar,Minat,Motivasi dan Prestasi belajar* , Artikel 3
_____. 2010. *Proposal tesis*.
<http://blog.unsri.ac.id/tohir/proposal-tesis/sr/3445/>. Diakses tanggal 3 april 2012.
- Roe. 2010. *Peran Minat Terhadap Jabatan*. <http://psikologi.or.id/psikologi-industri-organisasi/peran-minat-terhadap-jabatan.htm>. Diakses tanggal 3 April 2012.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, Agus. 2011. *Kebiasaan : Pelayan Setia dan Majikan Kejam*.
<http://agussiswoyo.com/2011/06/17/kebiasaan-pelayan-setia-dan-majikan-kejam/>. Diakses tanggal 5 april 2012.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi-nya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno, Suhasenah. 2000. *Membangun Kompetisi Belajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja grafindo persada
_____. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syaiful. 2009. *Pengertian Guru*. <http://worldfriend.web.id/blog-friend/711-pengertian-guru-dan-tugasnya>. Diakses tanggal 2 April 2012.

Syam, Nur. 2011. *Prestasi*. <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=1314>. Diakses tanggal 3 April 2012.

Umi, Muawanah dkk. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Weygant dkk. 2008. *Pengertian Akuntansi*.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2166325-pengertian-akuntansi/#ixzz1tb6CEZv5>. Diakses tanggal 5 april 2012.